

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Tetapi kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an bagi kaum muslimin adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril a.s selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. Kitab suci ini memiliki kekuatan luar biasa yang berada diluar kemampuan seluruh makhluk Allah SWT.<sup>1</sup>

Di dalam ajaran Islam, kegiatan pembelajaran telah dimulai sejak dalam kandungan, yang secara khusus diperkirakan sejak kandungan berumur 120 hari, karena ruh atau kehidupan seorang manusia ditiupkan pada kandungan yang telah berumur 120 hari oleh malaikat yang diperintahkan Allah SWT.<sup>2</sup> Teks-teks dalam Al-Qur'an sesuai dengan proses diturunkannya secara berangsur-angsur perlu dilakukan pembelajaran sejak dini agar lebih mudah dihafal dan dipahami.

---

<sup>1</sup> Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Quran* (Jakarta: Kencana, 2016), 1.

<sup>2</sup> Rony Sandra Yofa Zebua dan Arief Setiawan, *Tafsir Ayat-ayat Al-Quran Tentang Konsep Metode Pembelajaran (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran)*, (Yogyakarta: PT. Nas Media Pusstaka, 2020), 1.

Berdasarkan temuan beberapa penelitian menunjukkan bahwa pada usia anak-anak kemampuan daya tangkap dan daya ingatnya sangat kuat.

Proses pendidikan pada intinya berlangsung dilembaga pendidikan, baik pesantren, madrasah, maupun sekolah. Secara operasional pendidikan berupa pembelajaran. Pembelajaran adalah interaksi timbal balik yang terpadu antara guru sebagai pengajar (teacher) dan murid (student) sebagai orang yang belajar.

Penanaman agama sejak dini merupakan salah satu wujud orang tua dalam menerapkan Pendidikan serta pembelajaran yang baik sehingga terwujudnya sosok anak-anak yang bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam hal ini tentu saja setiap orang tua mengharapkan Pendidikan yang berlandaskan terhadap nilai keagamaan islam. Pendidikan yang menjadikan Al-Qur'an sebagai orientasi pembelajaran adalah salah satu cara agar anak dapat memiliki wawasan pengetahuan agama dengan tujuan supaya anak-anak mempunyai ilmu agama yang luas dan mendalam.

Menurut Chabib Thoha dalam bukunya Kapita Selekta Pendidikan Islam, Penanaman nilai adalah suatu tindakan , perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu

tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>3</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kecakapan seseorang untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi Al-Qur'an, maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membacanya. Karena dalam membaca Al-Qur'an seseorang dapat memahami kaidah ilmu tajwid yang merupakan dasar atau pedoman untuk membaca Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Selain dibaca dan dihayati Al-Qur'an pun diperintahkan untuk dihafal. Sama halnya yang dilakukan dengan orang-orang sholeh dalam mengajarkan Al-Qur'an sejak kecil kepada anak-anak.<sup>5</sup> Maka proses menghafal Al-Qur'an, sebaiknya memang usia itu dimanfaatkan dengan berharga, yakni pada usia sebelum baligh.

Program tahfidz Al-Qur'an ini erat hubungannya dengan tanggung jawab dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Cita-cita luhur bangsa Indonesia termaktub dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 / 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang dimana ada

---

<sup>3</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 61

<sup>4</sup> Fitriyah Mahdali, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, Jurnal Studi Al-Qur'an Hadits, Vol. 2 No. 2 (2020): 148.

<sup>5</sup> M. Gufron & Rahmawati, *Ulumul Qur'an: Praktis Dan Mudah, cet. Ke-1* (Yogyakarta: Teras, 2013), 1

beberapa pasal dan peraturan pemerintah tersebut yang mengatur pendidikan Islam. Di dalam aturan tersebut setidaknya ada tiga hal yang terkait dengan pendidikan Islam. *Pertama*, kelembagaan, diakuinya kelembagaan pendidikan madrasah, Pesantren Diniyah Raudhatul Athfal sebagai lembaga yang diakui dan diakui keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang setara dengan sekolah. *Kedua*, pendidikan Islam sebagai mata pelajaran, yakni diakuinya keberadaan pelajaran agama islam di sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah. *Ketiga*, nilai (value) terdapat seperangkat nilai-nilai islam dalam sistem pendidikan Nasional.<sup>6</sup>

Dalam kutipan diatas dapat dipahami bahwa fungsi pendidikan di Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang penduduknya beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, memiliki ilmu pengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Hal ini sesuai dengan kehadiran agama islam agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang isinya bukan hanya mengatur

---

<sup>6</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 7.

hubungan manusia dengan Tuhan, melainkan juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam jagat raya.<sup>7</sup>

Seseorang yang sedang dalam hafal Al-Qur'an bisa disebut hafidz karena Sebenarnya sebutan hafidz itu mengarah pada para ulama-ulama terdahulu beliaulah yang telah hafal Al-Qur'an beserta tafsirnya. Tapi Ketika di Indonesia sebutan hafidz menjadi ciri khas panggilan untuk orang atau anak-anak yang hafal Al-Qur'an.

Perintah membaca Al-Qur'an melahirkan lembaga pendidikan Al-Qur'an tingkat kanak-kanak, taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan pesantren-pesantren untuk pendidikan tingkat menengah hingga perguruan tinggi. Dimulai dengan belajar membaca kata demi kata dan ayat demi ayat hingga menghafal Al-Qur'an, sebagian maupun seluruhnya, dan mengkaji ilmu-ilmu bantu serta kandungannya.<sup>8</sup>

Dalam usia yang wajar, pemikiran anak-anak di masa sekolah dasar berkembang secara bertahap. Anak benar-benar berada dalam tahapan belajar. Di lingkungan sekolah juga terdapat dampak pengaruhnya perkembangan akal budi anak tersebut. Dalam hal ini pengetahuan pun lebih meningkat.

---

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 24.

<sup>8</sup> Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), 16.

Keterampilan memori anak-anak dalam menghafal dimulai ketika mereka masih muda, yaitu ketika mereka mulai belajar berbicara dan menguasainya dengan baik, setelah usia tiga tahun. Kemampuan membaca itu bervariasi dan menghafal juga berbeda-beda metodenya. itu berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya. Tapi bagi kami yang terpenting adalah proaktif, metedis, sabar serta mencari pahala.<sup>9</sup>

Dalam proses pembelajaran selalu dibutuhkan keseimbangan antara guru dan siswa, guru memberikan materi dengan penguasaan metode yang baik dan anak-anak dapat menerima pesan dari materi yang disampaikan oleh guru. Pengembangan minat anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an tidaklah semudah membalikan telapak tangan, melainkan perlu adanya usaha untuk membawa dan mengarahkan kepada kebaikan.

Pondok Pesantren pada umumnya adalah lembaga pendidikan yang bernuansa Islam yang sangat memperhatikan perkembangan peserta didiknya dibidang perkembangan pendidikan keagamaan. Pondok pesantren Isyroqul Hidayah membuat program mengenai tahfidz (menghafal) Al-Qur'an kepada para peserta didiknya yang memiliki minat. Program tahfidz Al-Qur'an ini merupakan salah satu program unggulan di pondok pesantren Isyroqul Hidayah karena program ini

---

<sup>9</sup>Ahmad Salim Badwilan, *9 Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 231.

membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat lebih memahami dan mengamalkan ilmu-ilmu agama seperti ilmu tentang Al-Qur'an Hadits.

Di Pondok Pesantren Isyroqul Hidayah para ustadznya mengajarkan Tahfiz Al-Qur'an dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam pembelajarannya. Adapun metode yang paling dominan diterapkan dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an adalah metode sima'i dan metode muraja'ah. Mengingat bahwa metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap orang tentu ingin sukses menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan dalam waktu yang sangat singkat, Namun, tidak semua orang mampu melakukannya. Hal tersebut tergantung pada metode atau cara yang digunakan. Dan memang setiap orang memiliki metode atau cara yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an. Terdapat beberapa metode yang bisa ditempuh agar seseorang mampu menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan cepat.

Berdasarkan observasi di Pondok Pesantren Isyroqul Hidayah masih ada persoalan yang menghambat proses pembelajaran tahfidz ini yaitu kebanyakan santri yang belum bisa mengatur waktu dengan baik sehubungan dengan padatnya kegiatan santri di asrama maupun di

sekolah. Selanjutnya susahny dalam menghafal Al-Qur'an. Proses menghafal yang membosankan membuat anak malas dan kurang semangat dalam menghafal terlebih lagi karena faktor usia yang masih dini, rasa ingin bermain tentu ada. Disini peran guru sangat menentukan, guru dituntut kreatif dan bijaksana dalam menangani masalah ini, banyak hal yang bisa dilakukan agar anak bersemangat dalam menghafal, salah satunya dengan memberikan motivasi serta penghargaan terhadap santri yang mengikuti pelajaran tahfidz dengan baik. Oleh karena itu, sudah sepatutnya sebagai pembimbing tahfidz Al-Qur'an mampu menerapkan model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang menyenangkan terhadap anggotanya sehingga terwujudnya anak-anak yang berjiwa Qur'ani. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yang diterapkan Pondok Pesantren Isyroqul Hidayah Tentunya penulis menyadari bahwa kesuksesan dan keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya didukung oleh bagaimana teknik pembelajaran yang diterapkan dalam program Tahfidz Al-Qur'an.

Maka dengan demikian, penulis berupaya mengangkat judul tentang "Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Isyroqul Hidayah Cibadak Kabupaten Tangerang" penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam

pembelajaran tahfidz sehingga siswa tidak merasa terbebani ketika menghafal Al-Qur'an.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, teridentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Masih banyak anak-anak yang membaca Al-Qur'an tanpa memperhatikan makhorijul hurufnya
2. Masih banyak anak-anak yang membaca Al-Qur'an tanpa memperhatikan tajwid
3. Nilai tahfidz Al-Qur'an siswa masih banyak yang rendah
4. Anak-anak yang masih tahap awal belajar belum lancar dalam membaca iqra'
5. Sebagian anak-anaknya masih terlihat malas dalam mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
6. Kurangnya jumlah tenaga pendidik
7. Kurangnya menguasai metode menghafal Al-Qur'an
8. Kurangnya strategi dalam gaya belajar tahfidz
9. Perbedaan kemampuan hafalan
10. Kurangnya perhatian keluarga

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah berdasarkan uraian latar belakang diatas adalah: Peneliti khusus melakukan penelitian Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada anak-anak di pondok pesantren isyroqul hidayah. Dari fokus penelitian yang diangkat sehingga muncullah beberapa rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren isyroqul hidayah?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren isyroqul hidayah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren isyroqul hidayah
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren isyroqul hidayah

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat dan kegunaan diantaranya yaitu:

### 1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk mengembangkan khazanah keilmuan agama islam khususnya dibidang membaca dan menghafal Al-Qur'an agar mampu menambah wawasan tentang metode dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
- b. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pembaca mengenai hal-hal yang berkenaan dengan menghafal Al-Qur'an
- c. Dan diharapkan sebagai bacaan ilmiah khususnya bagi kelangsungan mahasiswa, para penghafal Al-Qur'an dan umumnya bagi kalangan ilmuwan dan masyarakat.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan saran acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan mengenai model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an khususnya

di pondok pesantren isyroqul hidayah sehingga dapat menjadikan anak-anak yang berjiwa Qur'ani.

b. Bagi Guru Tahfidz

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan berbagai metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi anak.

c. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi siswa cara mudah menghafal Al-Qur'an

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga secara langsung dalam melakukan penelitian mengenai model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini disusun kedalam lima bab sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan yang terdiri dari, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II adalah Landasan Teoritis yang terdiri dari Kerangka Berfikir dan pengajuan Hipotesis, Landasan Teoritis mengkaji tentang Pengertian Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, serta Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Selanjutnya dalam Bab kedua ini terdapat Penelitian Terdahulu.

BAB III adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Sumber dan Jenis Data, Keabsahan Data dan Teknik Analisa Data.

BAB IV berupa deskripsi hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan membahas tentang gambaran umum Pondok Pesantren Isyroqul Hidayah dan paparan hasil penelitian.

*BAB V berupa penutup, yang terdiri dari Simpulan yang didapat dari hasil yang diteliti dan Saran-saran yang peneliti sampaikan terkait tema pembahasan. Kemudian pada bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.*